
MENERAPKAN METODE OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA DALAM MENGENAL LISTRIK STATIS DI KELAS IX.1 MTS NEGERI 1 KOTA PADANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Nani Hayda Fitri

MTsN 1 Kota Padang

Email: idrputri11@gmail.com

Article History:

Received: 19-01-2023

Revised: 20-02-2023

Accepted: 21-03-2023

Keywords:

Hasil Belajar IPA, Metode
Observasi

Abstract: Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membawa kearah yang lebih maju. Kenyataan dilapangan terjadi adanya kelemahan dalam pembelajaran IPA kelas IX-1 di MTs Negeri 1 Kota Padang nilai rata-rata dalam pembelajaran IPA sangat rendah, khususnya dalam materi listrik statis rata-rata kurang dari 78

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-1 MTs Negeri 1 Kota Padang dengan jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan 15 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa hasil observasi dan metode kuantitatif berupa hasil pra test dan pasca test.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dan masing – masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil Dari data kuantitatif maupun data kualitatif dari siklus I ke siklus II. Siklus I hasilnya dari 33 peserta didik yang ada 21 (64%) peserta didik yang mendapat nilai 78 ke atas dengan rata-rata 75,30, secara keseluruhan nilai semua peserta didik juga mengalami kenaikan. Pada siklus II ternyata hasilnya dari 33 peserta didik, ada 28 peserta didik yang memperoleh nilai 78 (85%) dan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 78 ada 5 peserta didik atau (15%). Dibandingkan dengan pembelajaran siklus I mengalami kenaikan baik ketuntasan peserta didik, nilai rata-rata kelas mencapai 84,70

Kesimpulan dari penelitian ini bahwasanya pembelajaran IPA pada siswa kelas IX-1 MTs Negeri 1 Kota Padang yang berorientasi pada pendekatan keterampilan proses dapat dilaksanakan dengan hasil yang maksimal.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai tujuan diberikannya nama mata pelajaran IPA di MTs diharapkan lulusan MTs Negeri 1 Kota Padang memiliki wawasan yang luas tentang kemajuan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi agar dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu sarana yang sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 1 Kota Padang adalah adanya bantuan alat peraga kongkret. Melalui alat peraga kongkret inilah diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam menentukan dan membangun pengetahuan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal

Disisi lain keberhasilan mata pelajaran IPA harus ditunjang dengan adanya kegiatan observasi. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan pengertian yang verbal atau teori saja. Untuk menghindari hal ini guru dituntut memberdayakan kemampuan profesionalnya guru meningkatkan efektifitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan lebih banyak praktikum

Dengan melakukan observasi, diharapkan dapat membangkitkan kreativitas siswa dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Dengan melakukan pengamatan, pelajaran akan lebih, menyenangkan dan lebih berkesan daripada teori saja.

Dalam pembelajaran sehari-hari tujuan yang termuat dalam rencana pembelajaran tidak selalu dapat dicapai dengan sempurna. Hal ini dapat terjadi dari berbagai faktor yang harus diteliti oleh seorang guru.

Jika seorang guru mendapat kendala dalam menanamkan konsep pengetahuan kepada siswa, maka seorang guru harus menata ulang pengelolaan kegiatan belajar mengajarnya.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membawa kearah yang lebih maju. Kenyataan dilapangan terjadi adanya kelemahan dalam pembelajaran IPA kelas IX.1 di MTs Negeri 1 Kota Padang nilai rata-rata dalam pembelajaran IPA sangat rendah, khususnya dalam materi listrik statis rata-rata kurang dari 78.

Seperti yang dialami, setiap ulangan IPA tentang materi listrik statis nilai rata-rata di bawah 70. Formatifnya hanya 72,5 dari 32 peserta didik hanya 10 peserta didik 31,25 % yang memperoleh nilai 78 ke atas. Sedangkan 22 siswa (68,75 %) yang lainnya memperoleh nilai dibawah 78 ke atas. Hasil ini masih jauh dari yang diharapkan, karena ketuntasan nilai 78 keatas.

Dalam menghadapi hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui PTK dengan mata pelajaran IPA khususnya materi mengenal gaya gerak listrik statis. Perbaikan yang peneliti coba mencangkup penerapan berbagai teknik dengan metode pendekatan ketrampilan proses dan metode observasi. Harapan peneliti adalah terjadi interaksi pembelajaran yang efektif dengan mengungkapkan fakta- fakta dan menemukan konsep- konsep yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam

Perbaikan pembelajaran ini hasilnya penelitian susun dalam bentuk laporan peneliti tindakan kelas yang berjudul ***“Untuk meningkatkan ketrampilan proses siswa dalam mengenal listrik statis melalui penerapan metode Observasi dikelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.***

B. Rumusan Masalah

Setelah menemukan faktor penyebab peserta didik kurang terampil dalam memahami gaya gerak listrik statis peneliti berusaha merumuskan permasalahan rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana menerapkan metode observasi untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam mengenal gaya gerak listrik statis kelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang
2. Apakah dengan menerapkan metode observasi dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam mengenal gaya gerak listrik statis kelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengenal gaya gerak listrik statis melalui alat peraga yang menarik
- b. Meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam mengetahui posisi matahari pada pagi, siang dan sore hari
- c. Melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengetahui letak bayangan benda pada pagi, siang dan sore hari

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian sebagai guru adalah
 - a. Memperbaiki pembelajaran yang sudah dikelola
 - b. Memupuk rasa percaya diri karena telah melakukan analisis terhadap hasil kinerjanya sehingga dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya.
 - c. Dapat berkembang secara profesional
2. Bagi Peserta didik dapat memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran.
3. Bagi sekolah dapat digunakan untuk mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
4. Bagi peneliti yang lain dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan kajian untuk dapat memberikan kritik atau saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk peningkatan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat lainnya dari Suharsimi Arikunto (1996:3) yang menyatakan bahwa "*Action research* atau penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang dilaksanakan lanpa mengubah sistem pelaksanaannya". Kemudian Andreas Priyono (2000:4) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan pendidik sendiri dan hasilnya

dapat dimanfaatkan untuk pengembangan prestasi, pengembangan sekolah, dan pengembangan keterampilan mengajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan peningkatan hasil pembelajaran berupa peningkatan prestasi belajar siswa sesuai ketuntasan belajar.

Tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Padang Provinsi Sumatera barat pada kelas IX.1 semester I mata pelajaran IPA-Fisika materi listrik statis melalui pengamatan.

Jumlah peserta didik kelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang ada 33 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Dari 33 peserta didik tersebut yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata 10 siswa, kemampuan sedang 14 siswa, peserta didik yang kemampuan dibawah rata-rata ada 9 peserta didik.

MTs Negeri 1 Kota Padang dengan alamat Jalan Adinegoro No. 15 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Keberadaannya berada di tengah-tengah kota dan di kelilingi rumah penduduk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Per Siklus

1. Pembelajaran Awal

Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran nilai tes formatif peserta didik kelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang Provinsi Sumatera Barat pada mata pelajaran IPA materi mengenal listrik statis hasilnya kurang memuaskan. Hasil tes peserta didik yang mendapat nilai 78 ke atas hanya 13 peserta didik atau sebesar 39,39 % sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 78 sebanyak 20 peserta didik atau 60,61 %. Secara lebih rinci hasil tes formatif materi mengenai listrik statis pada peserta didik kelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang pada tabel di bawah ini.

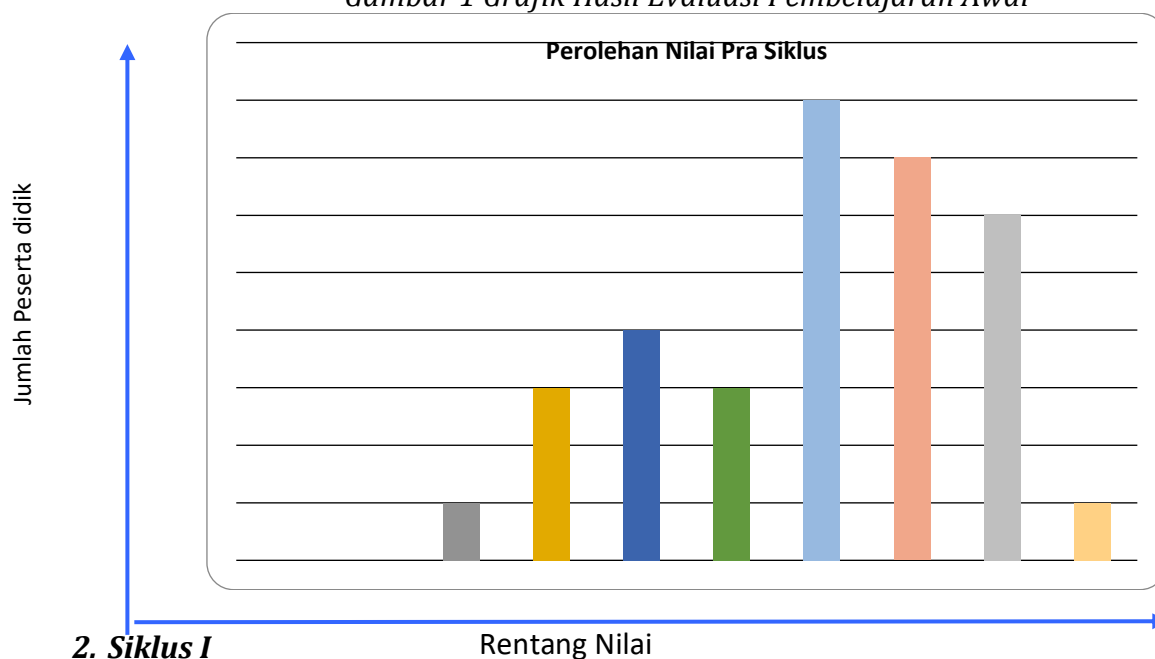
Tabel 1 Sebaran Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	0 – 10	-
2.	11 – 20	-
3.	21 – 30	1
4.	31 – 40	3
5.	41 – 50	4
6.	51 – 60	3
7.	61 – 70	8
8.	71 – 80	7
9.	81 – 90	6
10	91 – 100	1

Dari tabel 1 di atas di peroleh gambaran tentang nilai tes formatif pembelajaran awal secara rinci. Dari 33 peserta didik ternyata yang memperoleh nilai 21-30 ada 1 peserta

didik, nilai 31-40 ada 3 peserta didik, nilai 41-50 ada 4 peserta didik, nilai 51-60 ada 3 peserta didik, nilai 61-70 ada 8 peserta didik, nilai 71-80 ada 7 peserta didik, nilai 81-90 ada 6 peserta didik dan nilai 91-100 ada 1 peserta. Ternyata tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 0-10, 11-20, dan. Apabila dijadikan dalam bentuk grafik hasilnya sebagai berikut:

Gambar 1 Grafik Hasil Evaluasi Pembelajaran Awal



2. Siklus I

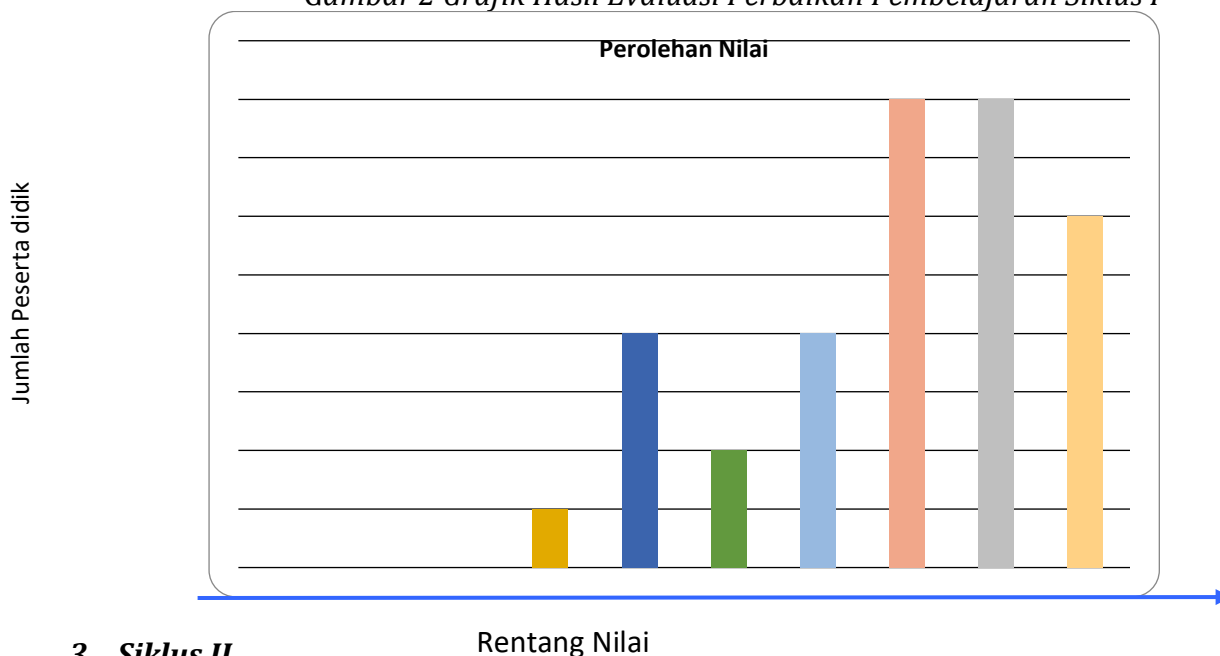
Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 September 2021 dengan obyek penelitian peserta didik kelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang, dengan di bantu teman sejawat, materi mengenal listrik statis dengan fokus Membedakan muatan listrik positif dan muatan listrik negatif, listrik statis dan listrik dinamis. Selama proses belajar mengajar berlangsung anak sangat mendukung, terbukti anak aktif bahkan lebih aktif dibanding sebelum tindakan perbaikan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes formatif untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil tes formatif dapat diketahui tingkat keberhasilan dan perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ternyata berdasarkan hasil tes formatif sebelum dan sesudah siklus I nilai peserta didik mengalami kenaikan baik nilai tertinggi, jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajarnya maupun nilai untuk semua peserta didik walaupun hasilnya belum tuntas dan belum sesuai dengan harapan. Untuk hasil yang lebih jelasnya hasil tes formatif siklus I ternyata ada 21 peserta didik yang mendapat nilai 78 ke atas, dan 12 peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 78, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata nilai tes formatif 75,30. Bila dibandingkan dengan nilai sebelum perbaikan ada kenaikan yang signifikan. Pada hasil tes formatif pembelajaran awal dengan pembelajara siklus I jumlah peserta didik yang mendapat nilai 78 ke atas hanya 21 peserta didik, yang mendapat nilai kurang 78 ada 12 peserta didik. Nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 sedangkan rata-rata 75,30. Karena hasilnya belum sesuai harapan, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Tabel 2 Sebaran Hasil Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	0 – 10	-
2.	11- 20	-
3.	21- 30	-
4.	31- 40	1
5.	41- 50	4
6.	51- 60	2
7.	61- 70	4
8.	71- 80	8
9.	81- 90	8
10	91- 100	6

Dari tabel 2 diatas di peroleh gambaran tentang nilai tes formatif perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA pada siklus I secara rinci dari 33 peserta didik ternyata yang memperoleh nilai 31-40 ada 1 peserta didik, nilai 41-50 ada 4 peserta didik, nilai 51-60 ada 2 peserta didik, nilai 61-70 ada 4 peserta didik, nilai 71-80 ada 8 peserta didik, nilai 81-90 ada 8 peserta didik dan nilai 91 -100 ada 6 peserta didik. Ternyata tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 0-10, 10-20, dan 21-30. Apabila disajikan dalam bentuk grafik/diagram hasilnya sebagai berikut:

Gambar 2 Grafik Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I



3. Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 dengan obyek penelitian peserta didik kelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang, materi gaya elektrostatik dan medan listrik dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat langkah-langkah pembelajaran. Selama proses belajar

mengajar berlangsung, peserta didik sangat mendukung terbukti peserta didik aktif dibandingkan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

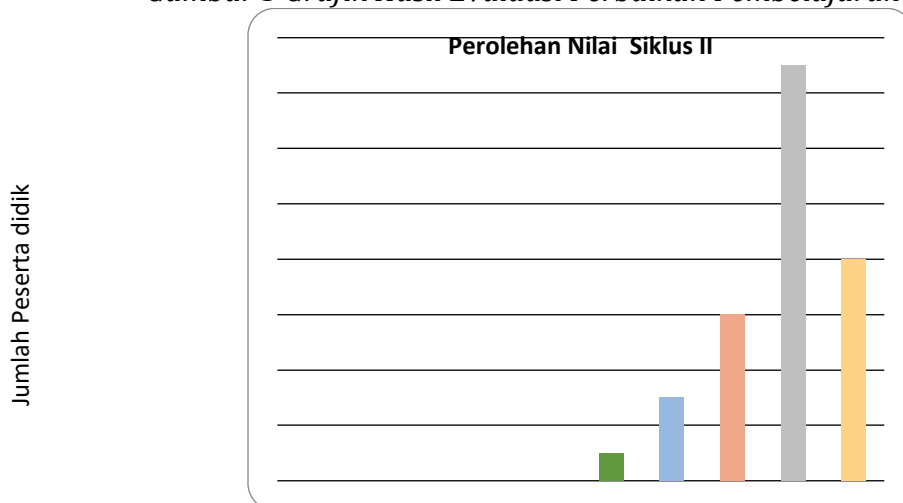
Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes formatif untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil tes formatif dapat diketahui tingkat keberhasilan dan perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ternyata berdasarkan hasil tes formatif sebelum dan sesudah siklus I nilai peserta didik mengalami kenaikan baik nilai tertinggi, dan jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajarnya. Berdasarkan nilai diatas, ternyata pada perbaikan pembelajaran siklus II sudah berhasil dilaksanakan. Ternyata dari 33 peserta didik yang mendapat nilai 78 keatas ada 28 peserta didik atau 85% sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 78 ada 5 siswa atau 15%. Niali rata-rata 84,70. Secara terinci hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3 Sebaran Hasil Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	0 – 10	-
2.	11 – 20	-
3.	21 – 30	-
4.	31 – 40	-
5.	41 – 50	-
6.	51 – 60	1
7.	61 – 70	3
8.	71 – 80	6
9.	81 – 90	15
10.	91 – 100	8

Ternyata tidak seorang pun yang mendapat nilai 0-50. peserta didik yang mendapat nilai, 51-60 ada 1 peserta didik, 61-70 ada 3 peserta didik, yang memperoleh 71-80 ada 6 peserta didik, nilai 81-90 ada 15 peserta didik dan nilai 91-100 ada 8 peserta didik. Apabila disajikan dalam bentuk diagram hasil perbaikan pembelajaran siklus II Mata Pelajaran IPA materi gaya elektrostatis dan medan listrik, di kelas IX.1 semester I MTs Negeri 1 Kota Padang adalah sebagai berikut:

Gambar 3 Grafik Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II



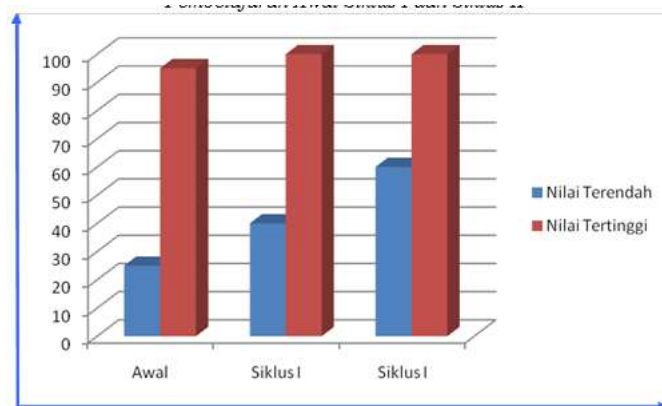
Tabel 4 Peningkatan Perolehan Hasil Tes Formatif dari Pembelajaran Awal sampai Siklus II

No	Indikator	Sebelum perbaikan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	95	100	100
2.	Nilai terendah	25	40	60
3.	Jumlah nilai	2195	2485	2795
4.	Rata-rata nilai	66,52	75,30	84,70
5.	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai > 78	13	21	28
6.	Banyaknya prosentase peserta didik yang memperoleh nilai > 78	39%	64%	85%
7.	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai < 78	20	12	5
8.	Banyaknya prosentase peserta didik yang memperoleh nilai < 78	61%	36%	15%

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebelum perbaikan pembelajaran adalah 25. Pada pembelajaran siklus I nilai terendah menjadi 40 dan perbaikan pembelajaran pada siklus II naik lagi menjadi 60, sedangkan nilai tertinggi mengalami kenaikan, yaitu sebelum perbaikan pembelajaran hanya 95 tetapi pada siklus I dan perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 100. Untuk peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 78 juga mengalami kenaikan. Dari 13 peserta didik 39,39% pada sebelum perbaikan pembelajaran menjadi 21 peserta didik (64%). Pada Perbaikan pembelajaran Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan. Pada sebelum perbaikan pembelajaran siklus II. Sungguh hasil yang sangat menggembirakan walaupun ada 5 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 78 dan belum tuntas. Tetapi peneliti memutuskan untuk tidak melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus III, karena kriteria ketuntasan yaitu 78% dan nilai rata-rata yaitu 78 sudah terpenuhi.

Apabila nilai terendah dan nilai tertinggi, ketuntasan belajar dan peningkatan perolehan rata-rata disajikan dalam diagram maka hasilnya sebagai berikut:

Gambar 4 Grafik Peningkatan Nilai Terendah dan Nilai Tertinggi Pembelajaran Awal Siklus I dan Siklus II



Dari grafik pada gambar 4 diatas terlihat jelas peningkatan hasil belajar peserta didik meliputi peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi.

Selanjutnya untuk melihat adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik mulai pembelajaran awal, siklus I hingga siklus II ditunjukkan oleh diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik berikut ini:

Gambar 5 Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Awal Siklus I dan Siklus II



Gambar 6 Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Pembelajaran Awal, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik diatas terlihat jelas adanya peningkatan yang signifikan. Pada nilai rata-rata peserta didik kelas IX.1 MTs Negeri 1 Kota Padang pada mata pelajaran IPA materi mengenal gaya gerak listrik statis melalui proses seluruh perbaikan pembelajaran, siklus I, dan siklus II. Pada pembelajaran awal nilai rata-rata 66,52 kemudian pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata 75,30 dan pada perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata-rata mencapai 84,70.

B. Pembahasan Setiap Siklus

1. Sebelum Perbaikan Pembelajaran (Pembelajaran Awal)

Pada saat melaksanakan pembelajaran awal peneliti beranggapan bahwa materi mengenai listrik statis merupakan pelajaran yang diajarkan di kelas IX.1 semester I

Alat peraga yang peneliti gunakan adalah gambar listrik statis untuk mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik yang sudah didapat sebelumnya. Dalam merancang strategi dan keterampilan mengobservasi menugaskan peserta didik untuk mengamati listrik statis secara berkelompok. Selanjutnya peneliti mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi listrik statis dengan cara berkelompok. Harapan peneliti agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam mengenal benda langit dan bukan benda langit dengan baik.

Di dalam pelaksanaan ternyata ketika sebagian peserta didik dalam kelompok mengadakan observasi untuk mengetahui menjelaskan perbedaan listrik statis dan listrik dinamis menggunakan alat peraga peserta didik lain kelihatannya mengamati dengan sungguh-sungguh, tetapi ketika diminta untuk membedakan antara listrik statis dan dinamis dan peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena pada saat melakukan observasi banyak peserta didik yang main sendiri tidak melakukan observasi.

Pada saat diskusi kelompok menyelesaikan LKS nampak jelas perbedaan tingkat pengetahuan antara peserta didik dalam satu kelompok. Hanya sedikit peserta didik dalam setiap kelompok yang aktif dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Sebagian besar yang lain cenderung pasif dan tidak berpartisipasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena kompetensi mereka belum maksimal, atau mereka kurang rajin untuk mempelajari materi tersebut. Dalam melakukan observasi sebagian besar belum dapat melakukan dengan baik terutama dalam keterampilan akan mengenal dan memahami listrik statis dan dinamis.

Setelah diadakan tes formatif hasilnya cenderung menguatkan anggapan tersebut diatas. Tingkat sebaran nilai yang memiliki rentang sangat panjang yaitu nilai terendah 25 dan tertinggi 95 dengan sebaran yang cukup merata. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan dan keragaman kemampuan peserta didik. Peserta didik yang tuntas hanya 13 peserta didik (39%) menunjukkan bahwa pembelajaran ini belum berhasil. Berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat peneliti memutuskan untuk melakukan pembelajaran siklus I yang lebih mengoptimalkan keterampilan mengobservasi melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik.

2. Siklus I

Hasil pembelajaran pembelajaran awal menunjukkan bahwa hanya 13 peserta didik (39,39%) yang memperoleh nilai 78 keatas atau tuntas. Sedangkan 20 peserta didik yang lain (60,61%) belum tuntas. Setelah melakukan diskusi dengan teman sejawat peneliti menemukan penyebab siswa belum tuntas dalam mengenal listrik statis dengan fokus Membedakan muatan listrik positif dan muatan listrik negatif dan listrik statis dan listrik dinamis. Hal ini disebabkan karena:

- a. Pada saat melakukan observasi hanya sebagian peserta didik yang terlibat yang lain sebagai penggembira.
- b. Alat peraga kurang menarik
- c. Pengetahuan peserta didik dalam mengetahui listrik statis dan dinamis

Berdasarkan saran dari teman sejawat, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus I dengan lebih memfokuskan keterampilan mengobservasi untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam membedakan listrik statis dan dinamis serta membedakan model atom.

Agar peserta didik tertarik dan senang melakukan observasi peneliti menyiapkan alat peraga. Didalam proses pembelajaran semua peserta didik diharuskan terlibat secara aktif dalam membedakan listrik statis dan dinamis dengan menggunakan alat peraga. Semua peserta didik dalam kelompok melakukan observasi secara bergantian.

Diakhir pembelajaran peneliti menggunakan/memberikan tes formatif untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasilnya dari 33 peserta didik yang ada 21 (64%) peserta didik yang mendapat nilai 78 ke atas dengan rata-rata 75,30. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100, bila dibandingkan dengan pembelajaran awal ada kenaikan karena pada pembelajaran awal untuk peserta didik yang tuntas 13 atau (39,39%) dan belum tuntas 20 atau (60,61%) dan nilai rata-rata 66,52 dengan nilai terendah 25 dan tertinggi 90. Secara keseluruhan nilai semua peserta didik juga mengalami kenaikan.

Hal ini disebabkan karena pada perbaikan pembelajaran siklus I peneliti menggunakan keterampilan proses dalam observasi dan alat peraga gambar listrik statis dan dinamis agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran peneliti harus melibatkan semua peserta didik untuk melakukan observasi supaya peserta didik melihat. Mengidentifikasi, mengalami dan kemudian melakukan diskusi untuk membedakan listrik statis dan dinamis serta perbedaan model atom Dalton, Thomson, dan Rutherford., guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I mengalami kemajuan dibandingkan dengan pembelajaran awal. Hal ini disebabkan peneliti melibatkan peserta didik untuk mengadakan observasi secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari teman sejawat peneliti menyimpulkan bahwa walaupun telah terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengetahui posisi matahari peneliti memandang perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil tes formatif belum mencapai ketuntasan kelas yaitu 78% dan rata-rata nilai kurang dari 78. Peserta didik yang belum tuntas masih cenderung pasif dan motivasinya masih rendah.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

3. *Siklus II*

Pada perbaikan pembelajaran siklus I setelah diadakan tes formatif hasilnya menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik baru 21 peserta didik 64% yang memperoleh nilai 78 keatas, peserta didik yang lain yaitu 12 peserta didik memperoleh nilai kurang dari 78 (36%) dan nilai rata-rata minimal 75,30, maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan para peserta didik, peneliti kemudian melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dalam pembelajaran kali ini peneliti lebih memfokuskan pada membina peserta didik dalam mengetahui gaya elektrostatik, dan medan listrik melalui observasi. Dengan harapan apabila peserta didik melakukan observasi secara berulang-ulang maka hasil belajar akan lebih sempurna.

Pada pembelajaran siklus II di samping menggunakan pendekatan keterampilan proses, peneliti juga menggunakan metode observasi atau pengamatan. Pengamatan ini dengan menggunakan rangkaian listrik. Peserta didik diminta menyebutkan perbedaan listrik statis dan dinamis. Ketua kelompok melaporkan hasil pengamatan pada guru, sudah benar atau belum observasi yang dilakukan peserta didik. Apabila guru melihat hasil observasi kelompok semua sudah benar, kelompok tersebut diberi semangat tepuk tangan sambil menunggu kelompok yang belum selesai. Pembelajaran dibuat santai dan rileks agar peserta didik tidak merasa tegang dan takut sehingga mereka melaksanakan dengan senang dan gembira. Untuk itu guru merancang pembelajaran IPA itu dengan harapan peserta didik lebih menyukai pembelajaran IPA. Dengan perasaan senang peserta didik akan berusaha mempelajari dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengetahui pengertian medan listrik.

Peneliti memperdayakan observasi melalui pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran siklus II karena hasil pembelajaran II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan hasil sebelumnya nilai semua peserta didik mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dapat dilihat bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus II ternyata dalam pelaksanaan percobaan peserta didik yang belum tuntas mengalami kebingungan. Mereka selalu kalah cepat dibandingkan dengan teman yang sudah tuntas. Peserta didik yang belum tuntas diberi dorongan semangat dan dibimbing secara khusus dalam mengadakan pengamatan agar mereka tidak minder.

Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan tes formatif, ternyata hasilnya dari 33 peserta didik, ada 28 peserta didik yang memperoleh nilai 78 (85%) dan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 78 ada 5 peserta didik atau (15%). Dibandingkan dengan pembelajaran siklus I mengalami kenaikan baik ketuntasan peserta didik, nilai rata-rata kelas mencapai 84,70. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran berhasil karena sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 78% dan nilai rata-rata kelas 78 sudah terpenuhi. Sehingga peneliti memutuskan tidak melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran IPA yang berorientasi pada pendekatan keterampilan proses dapat dilaksanakan dengan hasil yang maksimal. Adapun pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahap secara berkesinambungan. Tahap I lebih memfokuskan pada mengenal listrik statis, dinamis dan medan listrik melalui pengamatan. Tahap II lebih memfokuskan pada mengetahui perbedaan listrik statis dan dinamis. Tahap III lebih memfokuskan pada mengetahui medan listrik dan atom.
2. Melalui metode observasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengenal listrik statis dan dinamis dari ketuntasan 39,39% menjadi 64%.
3. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengetahui medan listrik dan atom dari ketuntasan 64% menjadi 85%.

Saran

1. Dalam pembelajaran IPA sebaiknya guru membawa alat peraga yang konkrit karena alat peraga dapat menjembatani antara kemampuan peserta didik yang masih tahap operasional konkrit dengan materi IPA.
2. Sebaiknya guru dalam mengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang mempunyai perbedaan individual dalam perkembangan dan kecepatan berfikirnya dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda pada peserta didik.
3. Perbaikan pembelajaran merupakan langkah yang penting bagi seorang guru untuk meningkatkan penguasaan materi yang dipelajari peserta didik.
4. Perbaikan pembelajaran merupakan gambaran sekitar tentang upaya peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hariyanto. 2004. *Sains untuk SMP Kelas IX.1*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- [2] Mukarsa, Hera Lestari, dkk 2007. *Pendidikan Anak SMP* Jakarta Penerbit Universitas Terbuka
- [3] Nasution, Noehi, Drs. 2005. *Pendidikan IPA di SMP* Jakarta: Universitas Terbuka
- [4] Nasution, Noehi, Drs. 2006. *Pendidikan IPA di SMP*. Jakarta, Universitas Terbuka
- [5] Purwati, Sri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam I Untuk SMP / MTs* Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
- [6] Rahadi, Aristo. Drs. 2003. *Media Pembelajaran* Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan Nasional
- [7] Sumantri, Mulyani dan Nana 2006. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- [8] Sutarno, Nano, Drs, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPA SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [9] Tim Penyusun 1995. *Kamus Besar Berbahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN